

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PBL PADA
MATERI TEMA 7 KELAS III**

Widya Meika Ningrum¹, Farida Nugrahani²

¹ SD Negeri 02 Pidekso, Wonogiri

² Colomadu, Karanganyar

Email: widyameika380@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 tema 7 perkembangan teknologi di SD Negeri 2 Pidekso Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III SD Negeri 02 Pidekso Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema 7 perkembangan teknologi. Ini dibuktikan hasil belajar siklus I meningkat dengan rata-rata kelas sebesar 72 dan presentase ketuntasan 50%. Siklus II meningkat dengan rata-rata kelas sebesar 88,8 dan presentase ketuntasan sebesar 100 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar merupakan mata rantai awal sekaligus investasi awal bagi siswa untuk mengenal cakrawala dunia. Peningkatan mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sistem berfikir siswa itu sendiri. Oleh karenanya, membangun sistem berpikir bagi siswa merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan baik secara pribadi maupun kolektif.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memerhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta

didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntunan pembangunan daerah dan nasional; tuntunan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011:54).

Salah satu tema pada kurikulum 2013 adalah tema 7 yaitu tentang Perkembangan Teknologi. Tema Perkembangan Teknologi ini didukung dengan beberapa muatan pelajaran antara lain Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, PJOK dan SBdP. KKM pada tema ini adalah 70. Pada tema perkembangan teknologi tersebut kebanyakan siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah. Dibuktikan sebesar 60 % nilai siswa masih di bawah KKM, yaitu dari 10 siswa terdapat 6 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKM disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita terkait keliling bangun datar matematika, menemukan berbagai macam alat komunikasi masa kini, dan kesulitan dalam mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari keragaman karakteristik individu.

Solusi pada permasalahan ini dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya berbagai model pembelajaran yang sudah ada, guru sebaiknya menerapkan hal tersebut di dalam pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Problem Based Learning (PBL). Suatu model pembelajaran dapat memberikan manfaat yang maksimal. Orhan & Ruhan (2007), menyatakan bahwa model PBL memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa dan sikap siswa terhadap sains.

Menurut Ridwan (2015 : 127) Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan- pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Atas dasar itulah peneliti tertarik pada model PBL yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema Perkembangan Teknologi Menggunakan Model PBL Pada Siswa Kelas III Semester II Sekolah Dasar Negeri Pidekso 02 Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. PTK dilakukan dalam suatu proses pengkajian berdaur (siklus), yang setiap siklusnya terdiri dari empat fase, yaitu merencanakan (planning), melaksanakan tindakan (action), mengamati (observation), dan merefleksikan (reflection). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester II Sekolah Dasar Negeri Pidekso 02 Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 10, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar tema perkembangan teknologi. Teknik pengumpulan data dengan metode tes, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan ketentuan skor untuk setiap aspek yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada tema 7 perkembangan teknologi pada tahap observasi dihasilkan data sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran berjalan PBL dengan baik melalui perbaikan pada refleksi pada setiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan model pembelajaran PBL dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran dan membantu siswa dalam proses berfikir untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran tersebut bentuk dari suatu variasi dan inovasi yang dapat diterapkan guru agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran serta membuat siswa aktif dalam berfikir untuk memahami pelajaran sesuai dengan pemahamannya.
- b. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 02 Pidekso pada tema 7 perkembangan teknologi mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran PBL.

Pada kondisi awal sebelum tindakan untuk lebih jelas disajikan dalam bentuk gambar berikut :



Gambar 4.1. Grafik Nilai dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tema Perkembangan Teknologi Pra Siklus

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa nilai KKM adalah 70. Siswa yang mendapat nilai 50-60 sebanyak 2 anak atau sebesar 20%. Siswa yang mendapat nilai 61-71 sebanyak 4 anak atau sebesar 40%. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 72-82 atau sebesar 0%. Sebanyak 3 siswa yang mendapatkan nilai 83-93 atau 30%. Siswa yang mendapat nilai 94-100 sebanyak 1 anak atau sebesar 10%. Dari 10 siswa terdapat 40% atau sebanyak 4 siswa tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 60% atau sebanyak 6 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan rata-rata nilai adalah 69,4.

Siklus I

Penilaian hasil belajar siklus I diperoleh setelah mengerjakan soal pilihan ganda dengan menggunakan *google form* setelah pertemuan 1 dan 2. Adapun data nilai tes hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

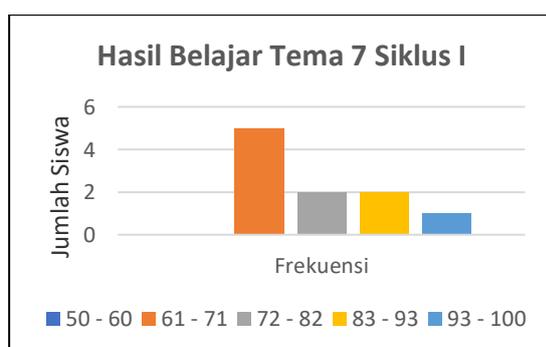
Tabel 4.2 Hasil Nilai Siswa Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
50-60	0	0%
61-71	5	50%
72-82	2	20%
83-93	2	20%
94-100	1	10%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 80**

Widya Meika Ningrum & Farida Nugrahani

Jumlah	10	100%
Jumlah nilai total	720	
Nilai rata-rata	72	
Nilai tertinggi	95	
Nilai terendah	61	
Peserta didik tuntas	5	50%
Peserta didik tidak tuntas	5	50%



Gambar 4.2. Grafik Nilai dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel dan gambar dengan nilai KKM adalah 70, dapat dideskripsikan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai 50-60 atau sebesar 0%. Siswa yang mendapat nilai 61-71 sebanyak 5 anak atau sebesar 50%. Siswa yang mendapatkan nilai 72-82 yaitu 2 anak atau sebesar 20%. Siswa yang mendapatkan nilai 83-93 yaitu 2 anak atau 20%. Ada 1 siswa yang mendapat nilai 94-100 atau sebesar 10%. Dari 10 siswa terdapat 50% atau sebanyak 5 siswa tuntas dengan nilai ≥ 70 (KKM), sedangkan siswa yang belum tuntas 50% atau sebanyak 5 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 61, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan rata-rata nilai adalah 72.

Siklus 11

Penilaian hasil belajar siklus II diperoleh setelah mengerjakan soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian dengan menggunakan *google form* setelah pertemuan 1 dan 2. Adapun data nilai tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Nilai Siswa Siklus II

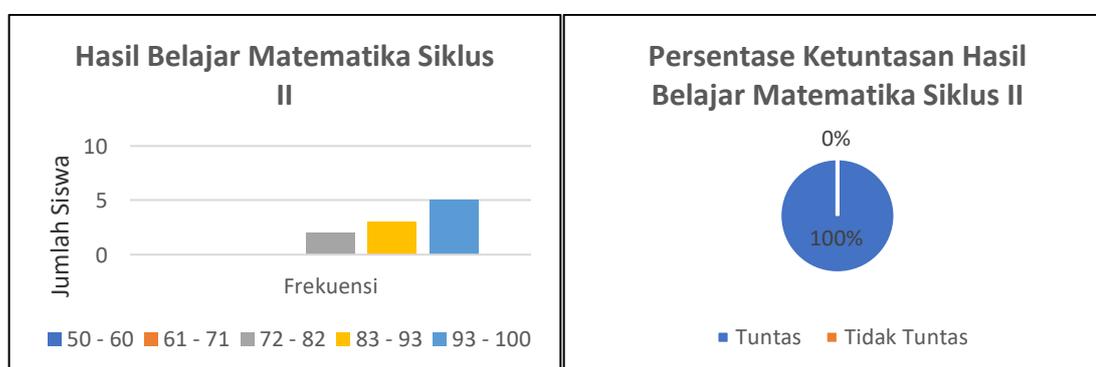
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
50-60	0	0%
61-71	0	0%
72-82	2	20%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 81**

Widya Meika Ningrum & Farida Nugrahani

83-93	3	30%
94-100	5	50%
Jumlah	10	100%
Jumlah nilai total	888	
Nilai rata-rata	88,8	
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	75	
Peserta didik tuntas	10	100%
Peserta didik tidak tuntas	0	0%

Hasil belajar mata pelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 2 Pidekso tahun ajaran 2021/2022 meningkat pada Tindakan siklus II, untuk lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.4. Grafik Nilai dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik dapat dideskripsikan bahwa semua siswa sudah tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai 72-82 sebanyak 2 anak atau sebesar 20%. Siswa yang mendapatkan nilai 83-93 sebanyak 3 anak atau sebesar 30%. Siswa yang mendapat nilai 94-100 sebanyak 5 anak atau sebesar 50%. Dari 8 siswa terdapat 100% atau sebanyak 10 siswa tuntas dengan nilai ≥ 70 (KKM), sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 0% atau sebanyak 0 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 75, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan rata-rata nilai adalah 88,8.

Perbandingan dari Siklus I dan Siklus II

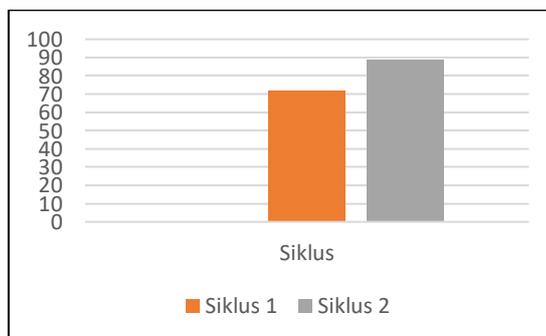
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran memberikan dampak peningkatan pada hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Pidekso Tahun Ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Tabel perbandingan hasil belajar kognitif dari siklus 1 dan siklus II pada pembelajaran tema 7 subtema 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	61	75
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Rata-rata	72	88,8
Jumlah Siswa Tuntas	5	10
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5	0
Persentase Ketuntasan	50%	100%

Perbandingan nilai rata-rata tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5. Grafik rata-rata hasil belajar siswa

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diambil kesimpulan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 69,4 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,8. Ketuntasan belajar siswa kelas III secara klasikal pada pra siklus 6 siswa atau 60% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa atau 40% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus I, sebanyak 5 siswa atau 50% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa atau 50% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus II, tidak ada siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 10 siswa atau 100% sudah memenuhi KKM.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam proses penyusunan penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Priyono, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 02 Pidekso yang telah memberi izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 02 Pidekso.
2. Ibu Dr. Farida Nugrahani, M.Hum yang telah membantu dan membimbing menyusun jurnal ini.
3. Ibu Paradika Angganing, M.Pd Dosen Pengampu PTK yang telah membantu dan membimbing saya dalam penelitian.

Saya juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penelitian yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akinoglu, Orhan dan Ruhan Ozkardes., (2007). *The Effects of Problem Based Active Learning in Science Education on Student's Academic Achievment, Attitude, and Concept Learning*. Educational Journal. Vol 3:71-81.
- Abdullah, Ridwan. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agung, Iskandar . 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Iskandar, dadang. Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Rusman.2016 . *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.